ALTRUIS, E-ISSN 2620-5513, P-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MONTESSORI BAGI GURU DAN SISWA TK KANISIUS IMMAKULATA SURAKARTA

Andri Anugrahana
PGSD , Universitas Sanata Dharma
Email : andrianugrahana@gmail.com

https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2539

Abstract

Implementation of Community Service is divided into two programs, Training intended for teachers and Mentoring for kindergarten students. The trainer in this Community Service is lecturer and mentor for kindergarten students are PGSD students who are members of the Montessori Club. Lecturers provide training for teachers, while students provide assistance to kindergarten students. The purpose of this Community Service are to improve and to assist in the education process especially at the elementary level and in the early age level, while also providing experience for lecturers in training teachers and experience for PGSD students in assisting early students. Community Service procedures are (1) conducting a needs analysis, (2) designing training, (3) coordinating, (4) conducting training, (5) evaluating training, (6) writing Community Service articles. Outcomes in this Community Service are (1) training by lecturer, (2) mentoring Kindergarten students by PGSD students, (3) Community Service report articles.

Keywords: community service, Montessori method, training

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan di dalam tahap perkembangan anak. Menurut Ariyanti (2016) masa ini merupakan periode sensitif. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Maka pentingnya peranan orang tua dan orang yang ada di sekitar anak untuk membantu anak dalam mengenal lingkungannya. Anak usia emas atau anak pada masa usia dini perlu mendapatkan berbagai stimulus untuk mengenal lingkungan baik secara disengaja maupun secara tidak sengaja. Pendidikan usia dini dalam Undang-undang No 66 tahun 2010 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia. Nasution, R. A. (2017) menyebutkan bahwa tujuan dari lembaga pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Hal yang harus disiapkan anak sejak dini adalah lingkungan yang tepat bagi perkembangan anak usia dini. Lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi anak perlu juga disiapkan. Hal ini selaras dengan metode montessori yang dijelaskan oleh Hidayatulloh, M. A. (2014) bahwa montessori juga mendukung

lingkungan yang menyenangkan bagi anak yang memiliki karakteristik : 1. *Accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia 2. *Freedom of movement and choice* (ada kebebasan bergerak dan memilih), 3. *Personal responsibility* (penuh tanggung jawab personal), 4. Reality and nature (nyata dan alami), 5. *Beauty and harmony* (indah dan selaras). Montessori merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori. montessori adalah nama seorang dokter perempuan pertama di Italia. Montessori juga seorang pendidik yang mengembangkan metode montessori. Pada awal 1990, Maria Montessori melakukan observasi lingkungan di Casa dei Bambini. Montessori mengamati interaksi anak dengan materi yang dimiliki, menyempurnakannya dan mengembangkan materi tersebut sehingga bisa diterapkan pada anak-anak. Menurut montessori, pendidikan itu pertama kali ditekankan pada pemberian stimulus pada panca indera. Montessori menggambarkan bahwa ketika anak melihat atau mengobservasi sesuatu, berarti sama dengan membaca. Ketika anak sedang menyentuh sesuatu, berarti sedang menulis. Montessori percaya, bahwa sebenarnya anak-anak mampu mengajari diri mereka sendiri. Kemudian, ada beberapa elemen yang menjadi kunci dari filosofi montessori. Elemen-elemen tersebut yaitu penyerapan pikiran (*absorbent mind*), menata atau menyiapkan lingkungan (*prepared environment*), *auto education* atau anak dapat mengajari diri sendiri (*self-teaching*), periode sensitif anak dalam menyerap sesuatu (*sensitive periods*), dan kebebasan pada anak. Dengan latar belakang bahwa anak usia dini membutuhkan lingkungan yang tepat dan sesuai dengan masa perkembangan anak maka PGSD Sanata Dharma memiliki sebuah kegiatan mahasiswa yang bernama klub montessori. Hadirnya klub montessori bertujuan untuk meningkatkan dan membantu dalam proses pendidikan khususnya dalam tingkat dasar maupun tingkat usia dini. Klub montessori tergerak untuk membantu lebih dalam menyiapkan lingkungan belajar anak usia dini. Oleh karena itu pendamping montessori yaitu dosen montessori merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan juga pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan konsep belajar khususnya penerapkan belajar montessori. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan pengalaman bagi pendamping saja tetapi juga mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar di lapangan dengan metode montessori. Lingkungan yang disiapkan adalah lingkungan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Pendamping dan juga mahasiswa menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Di mana dosen dan mahasiswa akan memberikan pengabdian kepada masyarakat di lokasi yang sama yaitu TK Kanisius Immakulata Surakarta. Hanya saja sasaran yang diharapkan berbeda. Untuk dosen memberikan pelatihan bagi Guru agar guru memiliki kreatifitas dan wawasan yang lebih berkaitan dengan model dan metode mengajar dengan metode montessori, sedangkan mahasiswa dapat menambah wawasan cara mengajar yang tepat dari klub montessori. Indikator ketercapaian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut : pelatihan guru oleh dosen dan pendampingan siswa oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar, dan artikel pengabdian. Berikut rincian pelatihan dan pendampingan di TK Kanisius Immakulata Surakarta.

Tabel 1: Rincian Pelatihan dan Pendampingan

Nama Kegiatan	Target
Pelatihan Montessori guru	4 Guru
Pelatihan Guru: Pembuatan Alat Montessori	4 Guru
Pendampingan TK A	15 siswa
Pendampingan TK B	15 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dua kali yaitu pengabdian kepada masyarakat 1 dan pengabdian kepada masyarakat 2.

Pengabdian Kepada Masyarakat 1

Alat yang digunakan yaitu gustatory box, long rods, pink tower, knobless cylinders, broad stairs, olfactory box, incastry cilinder, touch board, dan colour board. Gustatory box digunakan dengan menggunakan alat indera yaitu penciuman dan pengecap. Indera penciuman digunakan pada saat anak diminta untuk menebak bau-bauan yang telah disediakan, misalnya bumbu dapur dan bunga. Indera pengecap digunakan pada saat anak merasakan cairan berbagai rasa yang telah disediakan.

Long rods digunakan dengan cara membandingkan benda yang lebih panjang, sedang, pendek kemudian anak diminta untuk mengurutkan dari yang terpanjang ke terpendek sambil meraba alatnya. Sedangkan *Pink tower*, yaitu kubus berwarna pink yang digunakan untuk membandingkan antara *pink tower* yang besar dan kecil. Anak akan membawa kubus yang kecil menggunakan tiga jari, yaitu jari tengah, telunjuk, dan ibu jari. Untuk kubus yang ukurannya besar, anak akan membawanya dengan kedua tangan.

Touch board, yaitu papan yang diraba untuk mengetahui mengenai sifat kasar atau halus pada permukaan suatu benda dengan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah. Sedangkan *Colour board*, digunakan untuk menyusun warna dari yang paling gelap ke yang paling terang. Sambil menyusun, anak menyebutkan nama dari warna tersebut, misalnya merah atau hijau.

Kesulitan dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat

Kesulitan yang dirasakan pendamping khususnya saat pendampingan yaitu penempatan *stand* media yang terlalu berdekatan sehingga sulit mendokumentasikan gambar. Ada juga anak yang saling berebut media lalu bertengkar dengan teman-temannya. Kesulitan yang lain yaitu beberapa anak tidak mau mendengar penjelasan mengenai media, mereka ingin langsung menggunakan media tersebut. Selain itu, beberapa anak yang pasif, tidak mau mau mencoba menggunakan media, tetapi anak yang aktif langsung mengambil media yang mereka inginkan dan bermain sesuka mereka tanpa mendengarkan penjelasan dari pendamping kelompok.

Kesan yang dirasakan pendamping

Para pendamping merasa senang dan terharu saat mendampingi anak-anak belajar di montessori. Perasaan senang dikarenakan anak-anak sangat antusias menggunakan media montessori. Merasa terharu karena bisa mendampingi anak-anak di TK Kanisius Immakulata Surakarta dan disambut baik oleh ibu-ibu yang

ada di sekolah tersebut. Selain itu perasaan senang juga karena melihat kegembiraan, keceriaan, dan ketulusan dari anak-anak.

Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat 1

Sebaiknya waktu persiapan lebih lama agar dapat memaksimalkan pembuatan media dan juga tidak tergesa-gesa saat membawa barang-barang ke tempat pengabdian. Dalam hal waktu di setiap *stand* media sebaiknya ditambah karena masih ada anak yang ingin mencoba media tetapi karena waktu sudah selesai mereka tidak bisa mencoba dan harus bergegas ke *stand* media selanjutnya. Setelah anak-anak menerima materi di suatu *stand* media, sebaiknya *ada ice breaking* atau melakukan jargon sehingga anak kembali terhibur dan semangat ke *stand* media selanjutnya dan kegiatan dilakukan di luar kelas karena kelas yang digunakan terlalu sempit sehingga menghambat mobilitas peserta.

Perlu pembagian kelompok heterogen antara anak yang aktif dan pasif sehingga semua pendamping kelompok mendapatkan pengalaman yang sama dan agar pendamping kelompok tidak kewalahan ketika mendampingi kelompok yang anak-anaknya sangat aktif. Selain itu, pendamping kelompok seharusnya lebih bisa meng-*handle* anak agar tetap berada dalam kelompok dan memperhatikan penjelasan mengenai media.

Pemegang media dapat menggunakan waktu presentasi dengan baik (tidak *overtime*) sehingga anak-anak dapat menggunakan media lebih lama. Saat *sharing* bersama guru-guru TK sebaiknya semua anggota montesorri terlibat untuk menjelaskan media-media yang akan diberikan ke TK tempat pengabdian. Gambar 1. Sharing bersama guru-guru TK Kanisius Immakulata Surakarta.



Gambar 1. Sharing bersama guru

Pengabdian Kepada Masyarakat 2

Alat yang digunakan yaitu *sand paper letter*, *sand tray*, *paper letter* hitam, dan *alfabeth board*. *Sand paper letter* digunakan dengan merabanya lalu menebak huruf tersebut. Untuk *sand tray*, yaitu pasir yang dimasukkan ke dalam baki atau nampan kemudian anak diminta menuliskan huruf-huruf pada pasir yang ada di atas baki tersebut.

Paper letter hitam yaitu huruf-huruf yang lebih timbul/2D. Alat tersebut digunakan sebagai media pengenalan huruf alfabet atau abjad kepada anak-anak yang akan belajar mengenai huruf. Media ini digunakan dengan meraba bentuk huruf yang dipegang. Jadi selain mengenalkan huruf, juga merangsang sensorial anak khususnya indera peraba.

Media *alfabeth board* yaitu papan huruf yang digunakan dengan cara meraba huruf. Setelah itu, anak diminta untuk menyusun sebuah kata dari papan huruf tersebut. Gamabr 2 adalah contoh media Montessori.



Gambar 2. Contoh media Montessori

Cara menggunakan alat dapat dilihat dari Gambar 3. Siswa mendengarkan penjelasan dan intruksi dari guru. Peran guru dalam metode montessori adalah menyiapkan lingkungan dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Gambar 3 adalah cara mendampingi siswa untuk memahami media montessori.



Gambar 3. Menggunakan media Montessori

Kesulitan dalam memberikan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesulitan yang dihadapi yaitu beberapa anak sudah mengetahui tentang alfabet dan ada juga yang belum sehingga anak-anak yang sudah mengetahui tentang alfabet merasa bosan dan ingin segera bermain bahkan menggangu teman mereka yang sedang belajar. Selain itu, saat di *stand* media *sand tray*, anak-anak justru bermain pasir sehingga pasir berserakan di lantai.

Kesan yang dirasakan pendamping

Kesan yang dirasakan yaitu senang dan seru karena anak-anak antusias mengikuti kegiatan dan sudah mulai mengetahui huruf-huruf. Anak-anak yang terlibat juga aktif dan sangat kreatif.

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat 2

Sebaiknya alat disiapkan jauh-jauh hari agar hasilnya lebih maksimal. Selain itu, kegiatan sebaiknya dilakukan di luar kelas agar tidak menghambat mobilitas peserta. Untuk media dirasa kurang maka sebaiknya membawa lebih

beragam agar anak tidak bosan. Bagi anak-anak yang sudah mengetahui alfabet dijadikan satu kelompok dan yang belum tahu dijadikan satu kelompok agar tidak terjadi kesenjangan.

Keberlanjutan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil angket yang telah diisi guru menunjukkan terdapat semua guru (4 guru) menggunakan metode tertentu untuk membuat siswa merasa tertarik dalam menerima pelajaran, misalkan metode kelompok, bercerita, *role play*, permainan kelompok/ klasikal. Untuk penggunaan metode montessori, 2 guru mengatakan selalu menggunakan metode montessori dalam pembelajaran dan 2 guru mengatakan tidak menggunakannya. Guru yang menggunakan metode montessori menggunakannya seminggu sekali.

Semua guru mengatakan selalu menggunakan macam-macam jenis area dalam pembelajaran berbasis metode Montessori, seperti *pink tower*, *incastry cylinder*, *long rods*, *knobles cylinder*, dan *touch board.* Selain itu, para guru menyesuaikan dengan materi *practical life*, bahasa, dan sensorial. Semua guru juga mengalami kesulitan menggunakan pembelajaran berbasis metode Montessori karena kesulitan mengaplikasikan metode di kelas dengan jumlah anak yang cukup banyak yaitu kurang lebih 20 anak. Semua guru mengatakan ada dampak yang timbul pada anak-anak setelah menerima pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis metode montessori. Dampaknya seperti anak-anak senang dan antusias, hanya saja anak tidak melakukan sesuai dengan teknik yang seharusnya, mereka melakukan semaunya, tetapi jika ditanya, mereka bisa menjawab. Selain itu, anak juga lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Ada tiga guru mengatakan sudah menerapkan contoh-contoh dari pembelajaran berbasis metode Montessori tersebut di sekolah, seperti membedakan besar kecil, tinggi rendah, kasar halus, mengenal rasa, dan alat raba huruf dan angka, mencuci piring sendiri, cuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan loker sendiri. Satu guru menjawab belum menerapkan contoh-contoh dari pembelajaran berbasis metode montessori tersebut di sekolah karena baru saja mengejar di TK Kanisius Immakulata Surakarta tersebut.

Semua guru yaitu keempat guru menjawab pembelajaran berbasis metode montessori tersebut relevan digunakan untuk anak-anak TK Kanisius Immakulata Surakarta, alasannya yaitu anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan anak bisa mengerti apa saja yang bisa diterapkan dari montessori. Selain itu membiasakan anak untuk mandiri dan juga anak-anak sudah terbiasa menggunakan metode montessori dalam kehidupan sehari-hari (pakai sepatu sendiri, cuci piring, cuci tangan, dan mengancingkan baju). Semua guru mengatakan menyiapkan media untuk membantu anak lebih memahami pembelajaran berbasis metode montessori di sekolah. Persiapan media seperti mencari dan mempersiapkan sesuai dengan kegiatan yang akan digunakan. Juga menyesuaikan dengan materi dan menata ruang kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan Montessori dan pendampingan Montessori bagi anak TK Kanisius Immakulata Surakarta berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah dan orang tua. Anak TK Kanisius Immakulata lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan didampingi mahasiswa dari Montessori Club.

Saran

Guru dan kepala sekolah berharap ada berkelanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode montessori pada area yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1).

Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa*, *8*(1), 139-154.

Lillard P.P. (1972). *Montessori a modern approach*. New York: Schocken Books Inc.

Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, *5*(2).

Montessori, M. (2008).*The absorbent mind, pikiran yang menyerap*. Dariyatno, Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Montessori, M. (2015). *Metode Montessori*: panduan wajib untuk guru dan orangtua didik (pendidikan usia dini). Gutek, G. L Editor., Lazuardi, A.L, Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Undang – undang No 66 tahun 2010 didownloud tanggal 13 Maret 2020 https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2010/66TAHUN2010PP.htm